ANALISIS GAYA BAHASA IRONI DAN PESAN MORAL LAGU-LAGU SLANK DALAM ALBUM *ANTIKORUPSI* TINJAUAN SEMIOTIK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh:

TOAT KURNIAWAN
A 310 050 170

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan berbagai suku, bahasa, dan adat istiadat. Salah satunya adalah seni. Kesenian merupakan salah satu hasil unsur kebudayaan yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap budaya memiliki kesenian sendiri-sendiri dan menjadi sebuah ciri dari kebudayaan daerah tersebut. Berbagai media kesenian menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat, salah satu media kesenian itu adalah seni suara atau seni musik yang berupa lagu.

Djohan (2003: 7-8) menjelaskan bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau seni suara dapat mewakili sesuatu hal atau kelompok tertentu. Musik tidak hanya dipandang menjadi sebuah sarana hiburan dan rekreasi, tetapi musik juga memililiki peran tersendiri dalam sebuah pendidikan dalam proses komunikasi, meyuarakan pesan maupun kritik terhadap suatu hal dengan gaya bahasa yang dimiliki pemusik tersebut.

Keraf (2008: 23) menegaskan bahwa gaya bahasa yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan-ungkapan yangg individual atau karakteristik, atau memiliki nilai artistik tinggi. Oleh karena

itu, gaya bahasa menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa), kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya, karena pada hakekatnya unsur gaya mempunyai keterkaitan dalam seni suara atau seni musik.

Fenomena akan dunia seni musik atau seni suara menjadi hal menarik di kalangan musik di Indonesia, berbagai aliran dan jenis musik yang ditampilkan oleh para musisi dan kelompok band yang ada di tanar air, mulai dari musik *Pop, Punk, Rock, Reage, Dangdut, dan Rock 'n Roll.* Salah satu kelompok *band* di tanah air ini yaitu SLANK. SLANK di indonesia menjadi band yang berkharisma kuat dan menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam perjalanan musik di Indonesia, karena SLANK memiliki warna musik dan totalitas yang tidak dimiliki oleh kelompok band yang lain. Kritikan dalam berbagai bidang, kepedulian, dan kesederhanaan menjadi ciri khas band ini. Terbukti dalam karya-karyanya sampai sekarang, warna musik SLANK menyuarakan dan mewakili beberapa golongan dan lapisan masyarakat di Indonesia, mulai dari kaum remaja, buruh, rakyat kecil, pejabat tinggi, dan pemerintahan.

Revolta (2008: 2-4) memaparkan bahwa SLANK adalah anak muda yang *Slenge'an dan Seenak-enaknya*. SLANK yang beranggotakan Bimo Setiawan (drum), Ivanka (bas), Abdee Negara (gitar), Ridho (gitar), dan Kaka (vokal) dengan sebutan *Pandawa Lima* sampai sekarang. *Polos* dan *Apa adanya* menjadi salah satu prinsip band asal Potlot, Jakarta Selatan ini.

SLANK merupakan salah satu kelompok musik yang menerjemahkan realitas sosial, politik, budaya, alam, dan dunia pendidikan yang kerab melanda bangsa Indonesia dengan bahasa anak muda yang dituangkan ke dalam musik ala SLANK. Perpaduan musik *Pop, Blues, Reggae*, dan *Rock n' Roll* menjadi ciri musik SLANK dan tidak cengeng. Selanjutnya, SLANK lebih menawarkan musik yang sederhana, tidak cengeng, dan kritis terhadap suatu hal, mulai dari pesan kritik, sindiran, dan pesan moral yang kerap mereka lontarkan. Kelompok musik lainnya misalnya Iwan Fals. Lagu-lagu yang dinyanyikan Iwan Fals cenderung memiliki kesamaan pada tema-tema yang selalu diangkat, misalnya pada Album *Manusia Setengah Dewa*, di dalam album itu disajikan tema yang serupa dengan Album *Anti Korupsi* milik SLANK, mulai dari kritikan politik, sosial, dan pesan moral yang terdapat di dalamnya.

Pesan moral dalam musik pada prinsipnya bervariasi tergantung pada realitas sosial dan ideologi masing-masing kelompok. Sebuah karya seni dibuat atau diciptakan bukan sekedar untuk ditampilkan, dilihat, dan didengar saja, tetapi harus dengan gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang hendak dikomunikasikan penciptanya. Realitas sosial, tema, ideologi, dan teknik pengolahan musik saling berkaitan dalam membentuk pesan dan kritik (Bahari, 2008: 14-15).

Lagu *Gossip Jalanan* misalnya, lagu tersebut dirilis tahun 2004 produksi Slank Record. Lirik lagunya yang kasar, namun lagu tersebut memadukan antara tema, ideologi, dan realitas yang sedang terjadi di Indonesia, yang berisi sebuah

kritik, pesan kritik, dan pesan moral terhadap pemerintahan Indonesia yang diterjemahkan lewat musik ala SLANK, seperti penggalan liriknya berikut :

(1.a) *//Apa loe tau mafia narkoba, keluar masuk jadi bandar dipenjara, Terhukum mati tapi bisa ditunda//*
(1.b) *//Apa bener ada mafia pemilu, entah gaptek atau manipulasi data, Menjual-beli su…suara rakyat//*
(1.c) *//Mau tau 'gak mafia di senayan, Kerjanya tukang buat peraturan, Bikin UUD ujung-ujungnya duit// (www.slank.com).*

Lagu tersebut terdengar sinis dan menyakitkan hati orang-orang yang dimaksudkan. Kritik sosial, kritik politik, dan kandungan pesan moral tersaji dalam lagu tersebut dan ditujukan terhadap orang-orang yang dimaksudkan. Gaya ironi tersebut tergolong ironi jenis sarkasme. Diksi yang dipakai menimbulkan kesan berlawanan dan menghina orang-orang yang dimaksudkan.

Data (1.a) pemakaian diksi konotasi yaitu kata *mafia* yang menjadi penanda yang menjelaskan tandanya yang berarti orang-orang yang telah bergerak dalam suatu bidang tertentu, namun kata *mafia* sendiri sering digunakan dalam hal yang tidak baik pada konteksnya. Tujuan data (1.a) kata //*mafia narkoba*, *dipenjara//,* dan //*terhukum mati tapi bisa ditunda//*, terdapat tiga kata kunci dari petandanya sendiri yang menandakan tidak baik atau penanda buruk. Konteks tersebut ditujukan kepada orang-orang tahanan dan para aparat hukum yang mengadili tahanan narkoba dengan semaunya sendiri dan terhukum mati tetapi hukuman itu bisa ditunda dengan mudahnya.

Persoalan tersebut dikarenakan pengarang sendiri melihat peristiwa yang sedang terjadi berdasarkan realitas yang ada, sekaligus sebagai wujud kepedulian.

Selanjutnya, data (1.b) terdapat juga kata *mafia*, *mafia* menjadi ideologi yang kuat dalam lagu tersebut, namun bukan SLANK, tetapi lagu tersebut dan orang-orang yang terkena sindirannya. Data (1.b) *//kata mafia pemilu, manipulasi data, dan menjual-beli suara rakyat//.* Diksi yang digunakan masih sama dengan bait pertama. Bahasa yang santai, slenge'an, namun mempunyai nilai pesan kritik dan kritik itu sendiri. (1.b) *//Manipulasi data//* sebagai penanda penjelas tanda tersebut, yaitu *manipulasi* penanda yang bersifat kata sifat kemudian diikuti kata benda yang menerangkan penanda depannya. Orang-orang yang terkena sindiran sesuai dengan konteks tersebut adalah para petugas pemilu dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Data (1.c) *//mau tau gak' mafia senayan, kerjaannya tukang buat peraturan, bikin UUD ujung-ujungnya duit//* terdapat juga kata sifat yaitu *Mafia* seperti pada bait sebelumnya. Kata *mafia* menjadi ungkapan utama sebagai penanda yang menjelaskan tanda bahwa orang tersebut yang ahli dalam bidang tertentu yang dikaitkan dengan kalimat penjelas di belakangnya, yaitu *//kerjaannya tukang buat peraturan, bikin UUD ujung-ujungnya duit*. Jadi, ditinjau dari pemakaian diksi konotasi dari konteks tersebut, dapat disimpulkan termasuk ironi jenis sarkasme.

Lagu *Hei..Bung*. Lagu tersebut dirilis tahun 1994 Produksi *Piss Record.* Seperti petikannya berikut:

(2.a) *//Hei bung di dalam gedung megah coba turun kejalan,*
Lihat-lihat kondisi biar pasti//
(2.b) *//Hei bung yang berkuasa coba turun turun ke jalan,*
Berikan rasa kelembutan// (www.slank.com).
/

Lagu tersebut ditinjau dari segi konteksnya mencerminkan sebuah pengharapan dan himbauan dari orang-orang (rakyat) terhadap orang yang lebih tinggi dan mempunyai kekuasaan yang diharapkan dapat membantu dan meringankan beban yang mereka rasakan. Mereka (rakyat) mengharapkan uluran tangan dan perhatian dari pihak pemerintah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang terjadi. Misalnya, terkena bencana alam, kenaikan harga BBM, dan kenaikan bahan-bahan pokok sehari-hari.

Selanjutnya, data (2.a) kalimat pertama menandakan acuan personal terhadap seseorang. Kata *Hei bung* menjadi penanda yang konotasi yang menyatakan sebuah personal. Kata tersebut menekankan kepada orang-orang yang dimaksudkan pada kalimat penegas akhir, yaitu pada //*di dalam gedung megah coba turun ke jalan*//, ungkapan tersebut menjadi penegas yang berada pada awal kalimat tersebut berfungsi menjelaskan konotasi kata tersebut. Orang-orang di dalamnya antara lain, wakil-wakil rakyat DPR-RI, MPR, dan badan lainnya yang berada dalam //*gedung megah*// itu. Kritik yang disampaikan menggunakan bahasa kiasan bersifat menyindir. Data (2.a) baris kedua masih tampak kata *Hei bung* tetapi mempunyai kalimat penegas dan penjelas yang berbeda dengan konteks maksud yang sama. Ungkapan (2.a) //*yang berkuasa coba turun ke jalan, berikan rasa kelembutan*//. Jadi, penggalan lirik lagu tersebut merupakan ironi satire, hal tersebut bersifat terang-terangan dan menyindir sebuah personal yang dimaksudkan yang bertujuan agar terjadi perbaikan etika atau moral personalnya.

Orang-orang yang memperoleh sindiran lebih cenderung kepada pemimpin (penguasa) terutama seorang presiden. Ungkapan di atas terdapat kata //*berkuasa dan kelembutan*// sebagai penanda denotasi yang menjelaskan penanda konotasi pada awal sebelum ungkapan itu. Data (2.a) *Berkuasa* adalah sebuah penanda yang menjelaskan tandanya bahwa orang tersebut memiliki kekayaan dan kekuasaan. Kelembutan menjadi sebuah penanda yang merupakan tanda bahwa *kelebutan* sering digunakan dala hal yang baik, seperti kesabaran, kepedulian, dan ungkapan yang bermakna positif. Penggalan dua lagu di atas merupakan contoh dari kajian ironi terhadap media lagu yang berbahaya dalam penyampaiannya.

Pemakaian gaya bahasa yang dirasakan dalam dan sangat ironis, namun di dalamnya terkandung nilai tersendiri yang berupa kritikan dan pesan moral terhadap pemerintahan Indonesia. Lagu berjudul *Gosip Jalanan* di rilis pada tahun 2004 oleh Bimbim dalam Album *Peace Love Unity 'n Respect* (PLUR). Lagu tersebut pernah menjadi kontroversial di tubuh lembaga Negara, karena diduga melecehkan dan yang menghina orang-orang didalamnya. Gaya ironi yang ditampilkan lebih totalitas tanpa ada batasan-batasan tertentu, mulai dari pemakaian diksi sampai subjek yang dituju. Di sisi lain, lagu tersebut menyimpan sebuah pesan moral yang dikemas dalam musik ala SLANK. SLANK mengeluarkan Album *Anti Korupsi* pada bulan Juni 2008, album itu dirilis untuk mendukung dan memerangi tindakan korupsi sebagai wujud kepedulian anti korupsi di Indonesia (Revolta, 2008:32).

Kover dalam album yang sederhana dan mengambarkan keadaan sekarang, yaitu sang koruptor. Kover tersebut menjadi sebuah rangkuman tema pada isi lagu-

lagu di dalamnya, mulai dari gambar, simbol, ilustrasi warna, dan keterkaitan teks yang mewakili seluruh isi yang ditampilkan dengan kover album tersebut. Kover album dalam menggambarkan teks lagu mempunyai fungsi dan nilai tersendiri, dengan adanya kover pada sebuah album akan menambah daya tarik tersendiri oleh khalayak dan menyimpan pesan tersendiri yang ditampilkan lewat media gambar dan teks. Belajar dari teori tersebut, rangkuman lagu-lagu SLANK pada album Anti Korupsi secara tidak langsung telah diwakili sebagian rangkuman materi lagu yang terdapat di dalamnya melalui kover tersebut. Oleh sebab itu, penyelidik akan meneliti bentuk pemakaian gaya bahasa ironi dan pesan moral kajian semiotik terhadap lagu-lagu SLANK dalam Album *Anti Korupsi.*

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pemakaian gaya bahasa ironi lagu-lagu SLANK dalam Album *Anti Korupsi?*
2. Bagaimanakah maksud dan tujuan pemakaian gaya bahasa ironi lagu-lagu SLANK dalam Album *Anti Korupsi?*
3. Bagaimanakah kandungan pesan moral lagu-lagu SLANK dalam Album *Anti Korupsi?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pemakaian gaya bahasa ironi lagu-lagu SLANK dalam Album *Anti Korupsi.*
2. Mendeskripsikan maksud dan tujuan pemakaian gaya bahasa ironi lagu-lagu SLANK dalam Album *Anti Korupsi.*
3. Menggali kandungan pesan moral lagu-lagu SLANK dalam Album *Anti Korupsi.*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mafaat Teoritis

Sebagai sumber wawasan tentang gaya bahasa ironi dan pesan moral dalam sebuah lagu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi seniman, khususnya pencipta lagu dapat memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide, pesan, dan kritikan dengan bahasa yang santun sesuai dengan kaidah dalam berbahasa.

b. Bagi masyarakat, khususnya pemerhati seni dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang makna, nilai pesan moral pada lagu, dan gaya bahasa dalam lagu sehingga dapat memahami maksud dan tujuan.

c. Bagi peneliti lain, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan kecekatan dalam menelaah dan mengapresiakan musik sebagai hasil budaya bangsa.